

**ANALISIS PRODUKSI BAWANG MERAH
DI KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG
KEMUNGKINAN SEBAGAI SENTRA INDUSTRI BAWANG
MERAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

ACH FAUZI KASIM

2016310007

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

ACH. FAUZI KASIM. 2016310007. Analisis Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang kemungkinan sebagai sentra industri bawang merah di Indonesia. Pembimbing Utama: Dr. Ir. Dyanasari, M.BA. Pembimbing Pendamping: Farah Mutiara, SP., MP.

Keberadaan zona pertanian jadi sangat berarti, sebab tidak hanya besarnya tingkatan peluang ketenagakerjaan serta donasi bidang perekonomian negeri, persoalan pertanian berarti pula persoalan mengenai daya tahan pangan serta kehidupan masyarakat. Bidang pertanian merupakan bidang yang bermanfaat dalam perekonomian Indonesia sebab membentuk basis devisa, menggerakkan kemajuan ekonomi serta memfasilitasi lapangan pekerjaan. selain itu, bidang pertanian pula membentuk tonggak berarti penunjang kekuatan pangan dalam negeri karena menolong pemenuhan keperluan konsumsi ataupun Pemenuhan keperluan pangan penduduk Indonesia. Kelebihan lain atas bidang pertanian dibanding dengan bidang ekonomi yang lain, ialah penciptaan pertanian didasarkan pada basis kekuatan di dalam negara.

Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman, seperti halnya produksi pertanian pada umumnya. Hal ini tidak dapat memenuhi permintaan masyarakat Indonesia akan bawang merah, sehingga kebijakan impor harus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah menetapkan kebijakan impor untuk melindungi ketersediaan bawang merah dalam negara dan stabilitas harga di pasar. Bawang merah merupakan produk yang memiliki nilai kompatibilitas tinggi, konsumsi dalam negeri, sumber pendapatan bagi petani dan sumber devisa yang potensial. Di satu sisi bawang merah dianggap sebagai bahan baku terpenting bagi pengembangan tanaman pertanian di Indonesia yang digunakan sebagai bumbu. Disisi lain termasuk dimanfaatkan untuk pengobatan.

Bersumber pada data tersebut bawang merah mempunyai prospek yang sangat bagus di masa depan, bersamaan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Terlebih disebutkan bahwa banyak dibesarkan sektor- sektor sentra penciptaan bawang merah di segala daerah Indonesia. Mengingat Kabupaten Malang merupakan salah satu sentra produksi bawang merah yang potensial di Jawa Timur khususnya di wilayah Ngantang dan Pujon, maka salah satu daerah yang kemungkinan akan menjadi sentra industri bawang merah adalah Kecamatan Ngantang di Kabupaten Malang. Pemerintah bekerja sama dengan perbankan Indonesia menumbuhkan klaster bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang sejak 2016, perihal ini hendak tingkatkan volume serta kualitas produksinya sebab ketersediaan luas lahan yang lumayan cocok buat pertumbuhan produksi bawang merah, tersedianya teknologi, SDM yang lumayan, sokongan pemerintah pusat, wilayah yang besar dan kemampuan pasar yang besar. Tata cara riset yang digunakan merupakan analisis produktivitas serta analisis rasio perkembangan. Perolehan riset yang ada pada produksi bawang

merah di Kecamatan Ngantang ialah produksi bawang merah paling banyak dalam warsa 2021 sebanyak 10, 91 ton/ ha, dan produksi terendah sebanyak 4, 38 ton/ ha dalam warsa 2020. Kebalikannya perolehan bawang merah warsa 2017 sebanyak 10, 02 ton/ ha. produksi warsa 2018 sebanyak 10, 40 ton/ ha dan warsa 2019 sebanyak 10, 72 ton/ ha. Produksi warsa 2020 sebanyak 4, 38 ton/ ha, serta produksi warsa 2021 sebanyak 10, 91 ton/ ha. Produksi yang berubah pada warsa ke warsa dipengaruhi lebar tanah serta penciptaan yang berubah pada warsa ke warsa. Percepatan pertambahan pada warsa 2017 ke warsa 2018 sebanyak 0, 25%, serta percepatan kemajuan(+), akibat penciptaan warsa 2017 ke warsa 2018 meningkat dari 35. 334 ton jadi 44. 303 ton, dan produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang warsa 2017 sebanyak 10, 02 ton/ ha. Produksi warsa 2018 sebanyak 44. 303 ton dengan kecepatan pertambahan 0, 018%, namun kecepatan pertumbuhannya(+), karena produksi naik dari 44. 303 ton jadi 45. 127, 2 ton pada warsa 2018 ke warsa 2019, dan produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang warsa 2018 sebanyak 10, 40 ton/ ha. Produksi warsa 2019 sebanyak 45. 127, 2 ton dengan nilai pertambahan- 0, 58%, dan nilai pertambahan(-) tersebut diakibatkan degradasi nilai pertambahan dari 45. 127, 2 ton jadi 18. 579 ton dari warsa 2019 ke warsa 2020. Perolehan panen bawang merah di Kecamatan Ngantang warsa 2019 sebanyak 10, 72 ton/ ha. Dan pada warsa 2020 yakni produksi sebanyak 18. 579 ton, nilai pertambahan pada warsa 2020 ke warsa 2021 sebanyak 1, 48%, karena peningkatan dari warsa 2020 ke warsa 2021 sebanyak 18. 579 ton jadi 46. 130 ton serta nilai pertambahan(+). Produksi pada warsa 2021 sebanyak 10, 91 ton/ ha.

Kata Kunci: Bawang Merah

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pertanian sebagai mata pencaharian terbesar penduduk Indonesia membutuhkan perkembangan ekonomi yang memadai. Sektor ini juga merupakan bagian penting dari program dan strategi penanggulangan kemiskinan pemerintah. Pertanian Indonesia secara tradisional telah berkembang serta menghasilkan perkembangan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Wirawan, 2014). Secara umum, perkembangan pertanian ialah bidang penting dari pembangunan negara. Tujuan pembangunan pertanian adalah agar petani dapat mewujudkan masyarakat pertanian yang maju, mandiri, sejahtera, dan berkeadilan. Kontinuitas pertanian bisa di lihat dari hiperproduksi dan pertumbuhan hasil pertanian yang berkelanjutan. dalam Kurniawan, (2004).

Negara harus mementingkan pertanian menjadi salah satu sektor terpenting agar sektor ini berkembang secara sehat. Keberadaan sektor pertanian dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi bagi perekonomian negara. Hal ini juga terkait dengan ketahanan pangan yang mempengaruhi kehidupan bangsa. Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa, penggerak pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, sektor pertanian merupakan pilar terpenting ketahanan pangan negara, karena berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan penduduk. Kebutuhan diet sebagian besar wanita Indonesia. Keuntungan lain dari sektor pertanian dibandingkan sektor ekonomi lainnya adalah produksi pertanian bergantung pada sumber daya rumah tangga (Nurhapsa et al., 2015).

Untuk pengembangan produk pertanian bawang merah jenis ini, pemerintah perlu melakukan beberapa pertimbangan, yaitu berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani, mempersepsikan pekerjaan, progresifitas pasar, dan menciptakan peluang pengadaan modal. Menurut Purby (2018), bawang merah ialah bahan baku yang dapat meningkatkan pemasukan petani, menjadi bahan baku untuk hampir semua cabang industri makanan, sering dimanfaatkan untuk bumbu masakan, penyembuhan tradisional dan peluang perdagangan serta dapat menciptakan peluang pekerjaan. Pengembangan produk pertanian yang berkualitas untuk meningkatkan keuntungan petani yaitu perihal terpenting untuk menaikkan kapasitas bidang pertanian. Hal itu tergantung pada tingkat pendapatan petani dan profitabilitas sektor tersebut, secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Holtikultura adalah komoditas yang mungkin memiliki nilai ekonomi lebih besar dan potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam pengembangan pertanian

dengan hasil kebun bernilai tambah tinggi, salah satunya adalah peningkatan produksi petani melalui pengembangan budidaya bawang merah.

Para Ilmuwan sepakat tentang kualitas, bahwa petani di negara-negara seperti Indonesia juga bergabung dan membantu meningkatkan produksi. Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) ialah sebagian dari hasil pertanian Indonesia yang cukup berlimpah.

Bawang merah adalah tanaman tahunan dan memiliki umbi berlapis-lapis. Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura terpenting yang ditanam oleh petani skala besar. Produk herbal ini termasuk dalam kelompok rempah-rempah esensial yang berfungsi sebagai penyedap makanan dan bahan obat tradisional (Dewi 2012). Bawang Merah (*Allium cepa* var *ascalonium* L) adalah sayuran yang tumbuh di Iran, Pakistan dan pegunungan utara, kemudian dibudidayakan di daerah dingin, subtropis dan tropis dan digunakan sebagai bumbu masakan di seluruh dunia. Varietas umbi-umbian tersebut memiliki banyak keunggulan dan nilai ekonomi yang besar untuk dibudidayakan.

Menurut National Nutrient Database, bawang merah mengandung karbohidrat, gula, asam lemak, protein, dan mineral lain yang terdapat dalam tubuh manusia (Sinaga, 2018). Bawang merah diklasifikasikan di pasaran sebagai produk bernilai komersial tinggi. Jumlah sentra produksi dan pengolahan bawang merah diperkirakan akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen secara periodik seiring dengan pertumbuhan penduduk dan daya beli. Mengingat permintaan yang terus meningkat, bisnis ini menawarkan prospek yang bagus (Estu dan Rahayu, 2007). Namun pada survei pertanian hortikultura Musiman 2018, bawang merah, kubis, paprika, kentang, dan cabai besar termasuk di antara lima hortikultura musiman teratas. Produksi bawang merah dalam negeri telah mencapai 1,5 juta ton selama warsa 2017. Hanya pada warsa 2018, produksi kubis masih berada di level yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Total nilai pengiriman ke luar negeri sayuran musiman warsa 2018 sebanyak US\$ 11,82 juta. Bawang merah meraih pendapatan tertinggi dari penukaran mata uang dengan berat bersih 5,22 ribu ton dan pengiriman ke luar negeri US\$ 6,29 juta.

Berdasarkan informasi tersebut bawang merah mempunyai potensi perkembangan yang menjanjikan, sejalan dengan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Apalagi disebutkan bahwa akan banyak dikembangkan sektor-sektor sentra produksi bawang merah di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu sektor kawasan yang akan dijadikan sentra industri adalah Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, dikarenakan Kabupaten Malang merupakan bidang potensial penyuplai bawang merah di Jawa Timur khususnya di Kecamatan Ngantang dan Pujon, pihak pemerintah bekerja sama dengan bank di Indonesia telah mengembangkan klaster bawang merah di Kecamatan Mengantang Kabupaten Malang sejak 2016, hal ini akan meningkatkan volume dan mutu produksinya

karena ketersediaan luas lahan yang cukup sesuai untuk perkembangan produksi bawang merah, tersedianya teknologi, SDM yang cukup dan paling penting adalah dukungan pemerintah pusat juga daerah yang tinggi serta potensi pasar yang besar.

Produksi bawang merah di wilayah tersebut mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya karena berbagai faktor. Di bawah pengaruh faktor teknis dan non teknis, terjadi peningkatan dan penurunan produksi setiap tahunnya.

Berdasarkan Mubarto (1987) dalam Tentoya (2013), aspek produksi tanaman hortikultura dipengaruhi oleh luas lahan, biaya, ketenagakerjaan dan adanya sumber saluran perairan.

Sementara itu, produk pertanian dipengaruhi oleh faktor nonteknis dari persepsi petani, kemajuan informasi, dan variabel sosio-ekonomi sebagai penunjang. Defisit penghasilan bawang merah dapat menimbulkan banyak masalah seperti: pendapatan petani yang lebih rendah, kenaikan harga produk makanan lain atau inflasi ekonomi daerah. Penurunan produksi bawang merah berdampak besar ke penduduk serta bidang perekonomian regional, sebab bawang merah ialah kebutuhan pokok masyarakat. Produksi meningkat dan menurun setiap tahunnya, yang tentunya mempengaruhi laju pertumbuhan produksi. Pada pertengahan tahun 2019-2021 terjadi wabah penyakit global yaitu Covid-19 yang berdampak sangat parah bagi para petani di Indonesia khususnya di wilayah Ngantang Kabupaten Malang. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis data efisiensi produksi dan pertumbuhan produksi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang ada di bidang peningkatan produksi dan juga sebagai analisis penyebab penurunan dan peningkatan produksi serta perkiraan tingkat produksi selama 19 tahun. Fenomena hortikultura yakni ketersediaan bawang merah dewasa ini, memotivasi penulis guna mengkaji daya produksi bawang merah serta laju pertumbuhan produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Mencari tahu penyebab turun dan naiknya produksi bawang merah dan perkiraan produksi bawang merah 19 tahun mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas, maka peneliti merumuskan:

1. Seperti apa produktivitas bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang ?
2. Seperti apa rasio pertumbuhan produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dan peningkatan produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?

4. Bagaimana Prediksi 19 tahun kedepan untuk produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang?

1.2 Tujuan Penelitian

Dari perumusan di atas, tujuan dalam penelitian yakni:

1. Mendapati produktivitas bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
2. Mendapati rasio pertumbuhan produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
3. Mendapati faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dan peningkatan produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang
4. Melakukan Prediksi 19 tahun ke depan untuk produksi bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

1.1 Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani, sarana pengetahuan terhadap pelaku usaha tani terkhusus petani bawang merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Sebagai upaya pengembangan produksi sektor Bawang Merah di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Sebagai sarana informasi pelaksana pengembangan sentra produksi di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.
2. Bagi Pemerintah, sarana untuk menjembatani antara instansi atau pemerintah dengan lembaga pendidikan untuk bekerja sama lebih lanjut baik bersifat akademis maupun non akademis. Acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi bawang merah di Indonesia. Membantu pemerintah Indonesia dalam mengembangkan Bawang merah di kalangan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsich, S, J., D. Chetiorini, and T. Prehatini. 1995. Prosiding Rapat Teknis Pengelolaan Hara Terpadu untuk Produksi Pangan Organik dan Berkelanjutan di Tanah dan Lingkungan Pertanian. Balai Penelitian Tanah dan Iklim Pertanian, Bogor.
- Adhi Rijal, 2020. Rangkuman Sebaran Covid-19 di Kabupaten Malang, <https://kumparan.com/tugumalang/rangkuman-sebaran-covid-19-di-kabupaten-malang-1tYMiP9YP8O/full> di akses tanggal 10 Mei 2023 pukul 15.35 WIB
- Azkie V.D, 2021. Ekspor dan Impor Bawang Merah Indonesia Meningkat 29,8%, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ekspor-dan-impor-bawang-merah-indonesia-meningkat-298-pada-2020> di akses tanggal 10 Mei 2023 pukul 17.10 WIB
- Desy, 2016. Potensi Bawang Merah Di Ngantang – Malang, <https://hortikultura.pertanian.go.id/potensi-bawang-merah-di-ngantang-malang/> di akses tanggal 11 Mei 2023 pukul 19.00 WIB
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta.
- Khayati, 2015. Dampak Sistem Pengupahan Islami Terhadap Peningkatan Produktivitas Pegawai (Studi Kasus Pusat Industri Tas Kendal. Skripsi. Universitas Islam Negeri Waliongso Semarang.
- Muchdarsyah, S. (2008). *Produktivitas : apa dan bagaimana* (Ke 2). Bumi Aksara Jakarta.
- Mille dan Meiners, 2000. Teori *Mikroekonomika Intermediate*, Penerjemahan Haris Munandar. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Panggih, S (2018). Faktor- faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil batu bata di Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Universitas Lampung.
- Prasetio, A. 2014. Produksi dan Pendapatan Petani Padi serta Anggota Kelompok Produsen dan Asosiasi Non Produsen di Desa Kopo Kecamatan Bogor Kabupaten Sisarua. Artikel Institut Pertanian Bogor.
- Putong, 2002. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramdhani, S. 2017. Faktor-Faktor Pengaruh Produksi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramdhani, MA 2014. Kerangka pedagogis dalam praktik literasi. Jurnal akademis. Vol. 08. No.1 Tahun 2014. Universitas Garut.
- Saputra, D. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Di Kabupaten Aceh Barat Wilayah Kawe XVI. Disertasi Universitas Teku Umar, Melabo, Aceh Barat.

- Sinaga, 2018. Implementasi Pengendalian Proses Statistik Untuk Meningkatkan Produksi Lambung Putih (Studi Kasus Departemen Produksi Beras di Indonesia). Majalah Teknik Industri. Volume 7, Edisi 4. Kementerian Teknik Industri, Indonesia.
- Suherman 2000. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- suratiya 2006. Ilmu Pertanian. *Distributor swadaya*. Jakarta
- Tati Suhartati, 2003, Teori Ekonomi Mikro dengan Berbagai Bentuk Fungsi Produksi, Redaktur Salemba Empat, Jakarta.
- Vikka, R. 2014. Analisis Hasil Usahatani Tebu Di Desa Purbosari Kabupaten Seluma Kabupaten Seluma Barat. Uji Coba Universitas Bengkulu.